

GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI PADA WARIA YANG MENJAJAKAN DIRI DIKWASANAN PERUMPUNG - CIPINANG JAKARTA

MARISA OKTARINA

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I JAKARTA

ABSTRACT

Orientasi identitas gender atau waria memiliki perasaan yang menetap dalam diri seseorang tentang ketidaknyamanan memiliki jenis kelamin (biologis) mereka, dan peran gender yang sesuai dengan jenis kelamin tersebut (Kaplan, saddock, & grebb, 1994:125) data menunjukkan bahwa gangguan identitas gender enam kali lebih banyak terjadi pada laki-laki dari pada perempuan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam menjalani kehidupan, Faktor apa yang menyebabkan seseorang pria menjadi waria, Kepercayaan diri seperti apakah yang dimiliki seorang waria, Bagaimana cara menghadapi masa depan, Bagaimanakah seseorang waria menghadapi pandangan-pandangan miring oleh masyarakat pada dirinya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan diri untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Jacinta,2002:1). Philipa Davies (2004:1) mendefinisikan percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi individu dapat melaksanakan apa yang diinginkannya, direncanakan dan diharapkan. Individu yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan tersebut tidak terpenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga subyek ternyata waria menunjukkan kepercayaan diri yang baik.

Keyword: kepercayaan diri, waria, perkerja seks komersial.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dipahami karena dengan kepercayaan diri yang cukup, individu akan dapat mengaktulisasikan apa

yang dimiliki dalam dirinya dengan yakin dan mantap, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya dapat tercapai. Prilaku yang ditunjukkan oleh individu diharapkan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Agar tidak terjadi penjimangan prilaku

Waria adalah wanita pria yang sebelumnya disebut secara orang – orang kasar yaitu banci, wadam atau bencong istilah orang jakarta namun beberapa tahun yang lalu orang menggantikan dengan sebutan waria singkatan wanita pria agar lebih enak didengar di telinga. Salah seorang waria mengatakan bahwa wraria nama yang sering digunakan oleh komunitas sendiri, tetapi dalam” body politic” pada umumnya mereka sering disebut dengan nama yang remeh yang penuh kesan – kesan negatif contohnya banci dan bencong.

METODE

Laki-laki yang berperilaku layaknya perempuan, yang dimana seorang laki-laki meniru semua yang dilakukan, Waria yang menjajakan dirinya untuk kelangsungan hidupnya buat dirinya sendiri maupun keluarganya, Waria yang sudah terbiasa menjajakan diri akan memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Domisil subyek penelitian diprioritaskan yang tinggal di daerah Perumpung-Cipinang Jakarta yang dekat dengan domisili peneliti, hal ini pedoman wawancara yang dibuat dengan mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden.

Wawancara dilakukan di kediaman subyek dan waktu yang digunakan adalah waktu senggang subyek. Selain dengan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk menambah kredibilitas penelitian.

dimaksudkan agar mempermudah dan memperlancar proses penelitian.

Untuk mendapatkan data yang mendalam dari pengalaman sehari-hari subyek peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sebagai pondasi penelitian ini penelitian mempelajari dan meneliti suatu masalah atau fenomena untuk dikaji lebih mendalam agar tercapai pada satu tujuan dan fokus penelitian yang terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin,2008:1), study kasus sering digunakan sebagai metode seperti wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen (hasil) survey dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci dengan mempelajari secara maksimal. Penelitian bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Saat melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat

HASIL

Subyek pertama bernama DN berusia 40 tahun, DN adalah anak pertama dari perkawinan bapak C dan ibu I saat ini DN tinggal di salon tempat DN bekerja hubungan DN dengan keluarganya baik-baik saja, Kehidupan sehari-hari DN adalah bekerja di sebuah salon, di salon tersebutlah DN juga tinggal bersama bos dan kawan-kawan seprofesinya walaupun dn bekerja di salon dn

juga menjalani kehidupannya dengan menjual diri dipinggir jalan, hal ini dn lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. DN merasakan ada yang salah dalam dirinya sejak kelas 1 SD. DN merasa orang tuanya salah dalam cara mendidik dirinya yang dimana orang tua DN menerapkan sistim mendidik dirinya seperti mendidik seorang anak perempuan, DN menceritakan cara yang diberikan orangtuanya segaja diterapkan pada dirinya karena orang tua DN menginginkan seorang anak perempuan.

Subyek kedua BN adalah seorang waria berusia 35 tahun, anak ke enam dari enam bersaudara, saat ini BN bekerja sebagai pekerja Seks komersial di daerah Perumpung Jakarta Timur, BN menjadi pekerja seks komersial untuk mendapatkan uang demi menghidupi dirinya di yang telah hidup sendiri di Jakarta, BN adalah anak bungsu dari enam bersaudara ayahnya bekerja sebagai PNS dan dinas di daerah timor leste sedangkan BN tinggal bersama ibu dan kakak-kakaknya kehidupan BN berjalan dengan kurang baik karena kurang peran ayah pada dirinya dikarenakan ayah DN dinas diluar kota DN pun juga kurang mendapatkan perhatian dari ibunya dikarenakan ibunya sehingga BN lebih sering berinteraksi oleh kakak-kakaknya yang mayoritas perempuan, dari kecil BN sering sekali bergaul dengan perempuan ketika beranjak dewasa pun mayoritas teman BN adalah perempuan larut demi larut BN pun merasa dirinya adalah seorang dari perempuan.

Subyek ketiga AL adalah seorang waria berusia 30 tahun, AL anak tunggal kesibukan AL

sekarang adalah mengurus sebuah Salon yang diberikan kekasihnya sesama jenis sebagai hadiah, selain memiliki salon AL juga menjakan dirinya sebagai pekerja seks komersial hanya untuk mencari kepuasan dan kesenangan semata. Saat AL beranjak remaja Al pernah mengalami kejadian buruk yaitu pernah disodomi oleh tetangganya sendiri, orang tua AL tidak pernah membencinya, tetapi rasa malu dan krisis jati diri membuat AL selalu merasa kotor dan selalu mengingat kejadian yang tidak menyenangkan itu. Akibat pernah di sodomi oleh tetangganya Al sangat membeci laki-laki, AL selalu merasa bahwa semua laki-laki itu penjahat, Al sudah tidak ingin menjadi pria normal karena AL sudah merasa minder dengan pengalamannya di masa lalu.

PEMBAHASAN

Kasus I

DN merasakan berbeda dengan sesama jenisnya sejak ia kecil, namun ia lebih benar - benar merasakan keanehan yaitu pada saat masuk sekolah tingkat sekolah menengah pertama yang dimana biasanya anak seusianya mulai menyukai lawan jenisnya, tetapi DN berbeda ia tidak merasakan hal yang sama dengan apa yang teman sebaya dan sejenisnya rasakan, DN lebih cenderung memiliki ketertarikan dengan sesama jenisnya. Bahkan DN pernah menjalankan suatu hubungan dengan sesama jenisnya pada saat DN duduk dibangku sekolah menengah pertama yang dimana

pasangannya itu adalah seorang guru yang mengajar di sekolah DN menuntut ilmu.

DN merasakan ada yang salah dalam dirinya sejak kelas 1 SD. DN merasa orang tuanya salah dalam cara mendidik dirinya yang dimana orang tua DN menerapkan sistem mendidik dirinya seperti mendidik seorang anak perempuan, DN menceritakan cara yang diberikan orang tuanya segaja diterapkan pada dirinya karena orang tua DN menginginkan seorang anak perempuan ditengah keluarga mereka.

DN merasakan hal yang sama dengan orang pada umumnya ketika DN merasakan jatuh cinta, meskipun DN tidak pernah merasakan jatuh cinta dengan lawan jenisnya, bukan berarti rasa cinta yang ia miliki berbeda dengan orang pada umumnya, bahkan DN menceritakan betapa besar rasa cinta yang ia miliki terhadap pasangannya, DN rela melakukan apapun untuk kebahagiaan pasangannya. Akan tetapi yang namanya menjalankan cinta memang tidak semudah dan seindah apa yang kita bayangkan dan harapkan. DN pernah mengalami patah hati, dan sakit hati karena terkhianati oleh pasangannya, dimana pasangan DN menjalani hubungan dengan teman dekat DN sesama waria, saat itu DN benar – benar merasa menjadi orang yang sangat terpuruk, karena orang yang ia cintai, yang ia anggap separuh nyawa berada pada pasangan mengkhianati dirinya dengan temannya sendiri.

DN memiliki titik sensitive apa bila DN berdekatan dengan seorang laki – laki seperti merasa terangsang apa bila teman lelakinya mencium atau berbisik kepadanya libido DN

akan langsung meningkat dan muncul hasrat bercumbu pada dirinya. Setelah menjadi waria DN mengalami perubahan mulai dari penampilan, gaya bicara, suara, gerak tubuh yang sangat gemulai dan lembut layaknya seorang perempuan. Pada kelamin DN tidak mengalami perubahan yang berarti namun DN mengatakan ia akan ada perubahan pada kelamin DN apa bila libido DN meningkat namun berbeda dengan laki- laki normal, kelamin DN mebesar dan mengeras namun tidak semaksimal pada laki-laki yang normal.

Ketika DN menjalankan profesinya sebagai pekerjaan seks komersial DN berusaha memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi apa yang pelanggan inginkan, selama itu masih menurut DN wajar ia lakukan, terkadang DN melayani pelanggan menggunakan celana karet yang dirancang benar – benar menyerupai bentuk vagina, DN menyatakan celana itu benar – benar berbentuk seperti vagina, mulai dari kelenturan dan kelembutannya. Namun DN lebih merasa senang dan terpuaskan apa bila DN mendapatkan pelanggan yang ingin dilayani melalui duburnya, karena DN merasa terpuaskan.

Walaupun orang tua sudah mengetahui jati diri yang dimiliki DN sekarang dan menerima keadaan DN yang sekarang, namun DN tetap menyembunyikan pekerjaannya sebagai pekerja seks komersial, DN hanya menceritakan perubahan pada dirinya dan DN bercerita ia berkerja sebagai perias pengantin saja, karena DN tidak ingin lebih mengecewakan orang tuanya lagi, karena DN sadar dengan

keadaannya sekarang sudah cukup membuat orang taunnya terpukul apalagi ditambah dengan member tahu perkerjanya sampingan selain menjadi perias salon. maka dari itu DN merahasiakan perkerjanya tersebut. .

Kasus II

BN merasa ada yang aneh pada dirinya sejak BN masih kecil, BN tidak terlalu ingat kapan tepatnya BN merasakan ada yang salah pada dirinya, BN hanya menyadari pada saat itu teman-teman bermainnya saat kecil lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Namun keluarga BN tidak pernah menegur BN apa bila BN bermain dengan teman-temannya yang kebanyakan perempuan. BN bukan hanya sekedar bermain biasa dengan teman-temannya, tetapi BN mengikuti hampir semua yang ada pada diri teman-teman perempuannya, awalnya BN hanya memperhatikan saja apa yang ada pada teman temannya. Lambat laun BN mengikuti gaya teman-temannya. Terkadang BN mencuri baju kakaknya untuk BN digunakan saat bermain dengan teman-temannya. Apa bila BN bermain ibu-ibuan BN bahkan tidak sungkan untuk meminta peran sebagai seorang ibu, BN akan merasa senang sekali ketika ia berperan sebagai ibu, karena BN dapat menggunakan pernak-pernik perempuan. semua itu berlanjut hingga BN remaja.

Pada akhirnya keluarga BN menyadari ada kejangalan pada diri BN, itupun setelah ayahnya BN pensiun dan balik lagi kejakarta, ayahnya BN melihat ada yang salah pada diri BN lalu ayah BN memberi tahu keluarganya, dan

langsung menegur BN, sejak saat itu BN mulai dibatasi bermain dengan perempuan, namun BN tidak terima dengan perubahan dan peraturan yang diberikan keluarganya pada dirinya. Karena BN merasa semua sudah telanjur dan BN merasa hanya teman-temannya yang sayang dan perhatian pada dirinya.

Ketika BN memasuki bangku SMP BN baru merasa ketidak nyamanan karena BN merasa orang dilingkungan sekolahnya kurang menerima kondisinya yang lebih dominan seperti perempuan, namun selain dilingkungan sekolahnya dilingkungan rumah BN mulai membuat BN merasa terusik karena setiap BN lewat pasti pandangan orang tersebut langsung aneh dan membicarakan BN di belakang BN, tetapi BN pernah benar-benar merasa sakit hati oleh gurunya di bangku SMP dikarenakan BN di bentak dan dibilang banci didepan teman-teman sekolah BN pada saat acara perpisahan sekolah, BN langsung minder dan lari dari tempat acara sambil menangis. Sejak kejadian itu BN bertekad untuk tidak cengeng lagi dan berusaha kuat dan tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan orang kepadanya.

Ketika BN lulus SMA ia merasa cukup dewasa untuk mengambil keputusan apapun dalam hidupnya, akhirnya BN mengambil keputusan untuk memilih tinggal terpisah dengan keluarganya, walaupun awalnya keluarga BN menentang keputusan BN untuk tinggal terpisah, namun karena BN tetap berskeras untuk tinggal terpisah oleh orang tuanya dengan alasan BN ingin mencari

perkerjaan dan pengalaman akhirnya orang tua BN menuruti kemauannya BN, akhirnya BN tinggal terpisah dengan orang tuanya BN mendapatkan tempat tinggal di daerah cipinang di sebuah kontrakan.

BN akhirnya benar-benar putus asa untuk mencari perkerjaan yang ia inginkan, dan keuangan BN benar-benar sangat menipis bahkan untuk makan hari esok saja BN tidak bisa. Akhirnya BN menemui teman kontrakannya dan berkata bersedia untuk menjadi pengamen dulu awalnya, sebab BN belum siap untuk melakukan perkerjaan sebagai perkerja seks komersial, karena walau ia merasa dirinya tidak berbeda dengan waria namun BN masih belum mau untuk melakukan hubungan intim dengan sesama jenisnya. Dan teman BN tidak memaksakan BN untuk menjadi perkerja seks, karena BN belum mempunyai pakian seperti wanita BNpun mendapatkan pinjaman perlengkapan untuk menjadi pengamen waria. Pada saat itulah wala mula BN merasakan menjadi waria.

BN menjalankan hubungan dengan pria tersebut, ketika BN menjalankan hubungan dengan pria tersebut BN melakukan hubungan intim dengan pria tersebut. Setelah 6 bulan menjalin hubungan tiba-tiba pria tersebut memutuskan hubungan dengan BN dengan alasan pria itu sudah tidak lagi merasa ada kecocokan dengan BN, saat itu BN merasakan sakit hati yang cukup dalam karena BN di sesalkan oleh BN sudah melakukan hubungan intim.

Setelah berjalannya waktu BN merasa lebih baik ditambah dengan teman-teman BN yang selalu memberi semangat pada dirinya, hidup ini harus tetap di jalankan seperti biasa kata teman-teman BN sesama waria, dan BN beraktifitas seperti biasanya dan BN tidak kapok untuk ikut kembali ketempat biasa temannya berkerja sebagai perkerja seks komersial, dan kemudian BN bilang kepada temannya untuk ingin menjadi perkerja seks komersial karena BN sudah merasa siap untuk menjadi perkerja seks komersial.

Tidak terasa BN cukup lama berpisah dengan orantua dan keluarganya, BN mulai merindukan keluarganya, terutama ibu dan kakak nya. BN memutuskan pulang kebandung untuk menjenguk keluraganya. Karena BN merasa sudah tidak ada perlu yang ditutupi lagi dengan kondisinya BN pulang dengan kondisinya sekarang dan BN sudah siap dengan resiko yang akan BN dapatkan.

Walaupun keluarga BN sudah mengetahui kondisi BN sekarang itu tidak membuat BN membuka semua tentang dirinya terutama masalah perkerjaan BN sebenarnya, karena BN tidak ingin menambah luka pada keluarga, terutama pada kedua orang tuanya, walaupun ini semua terjadi Karena BN kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, bukan berarti BN tega terus-terusan menyakiti hati orang tua nya. Karena BN sadar dengan kondisinya sekarang sudah membuat orang tua nya terpuruk dan berdosan pada dirinya karena merasa gagal mendidiki dirinya, apa lagi dengan

tau dengan pekerjaan yang dilakukan BN pasti orang tua BN benar-benar sangat terpuruk

Kasus III

AL bercerita ia sangat membenci yang namanya laki-laki sebab Al pernah mengalami kejadian buruk pada dirinya dimana dirinya telah menjadi korban sodomi yang dilakukan tetangga sebelah rumahnya, maka dari itu AL sangat membenci semua laki-laki bahkan terkadang AL merasa benci kepada kekasihnya walau ia sadar itu tidak adil untuk kekasihnya AL tahu kekasihnya sudah amat sangat baik pada dirinya, hanya satu laki-laki yang amat ia sayang itulah ayah AL sendiri sebab sebagai anak tunggal AL selalu mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya terutama ayahnya. Namun kebahagiaan itu harus hancur ketika AL menjadi korban sodomi. Walaupun orang tuanya tidak membencinya namun rasa malu dan krisis jati diri, dan membuat AL selalu merasa kotor.

Kejadian itu terus teringat pada dirinya pada akhirnya ketika AL lulus SMA AL memutuskan untuk hijrah ke Jakarta dengan alasan AL ingin menghilangkan bayang-bayang kejadian pada diri AL yang menjadi korban sodomi. AL sangat bersih keras ke Jakarta dengan alasan ingin mencari suasana baru dalam hidupnya, dan penuh keyakinan bahwa ia akan mendapatkan apa yang ia harapkan selama berada di Jakarta, mulai dari kehidupan, suasana yang baru dan mencari pengalaman kerja yang baik selama di Jakarta.

AL tidak pernah mengalami yang namanya patah hati, sebab AL tidak pernah terlalu serius menjalani hubungan dengan pelanggannya yang ingin menjadi pasangan AL sebab AL sangat membenci laki-laki sebab ia merasa semua laki-laki itu penjahat seperti laki-laki yang telah menyodominya. Namun pada akhirnya AL mencoba menjalani hubungan dengan pelanggannya dan mulai membuka hatinya dan AL bersyukur karena pasangan AL sangat menyangi dirinya, banyak cara yang diberikan pasangannya kepada AL untuk menunjukkan rasa sayang kepada AL. AL di kursuskan di salah satu salon dengan harapan AL dapat melakukan pekerjaan salon, setelah AL mahir mengerjakannya semua AL dibukakan salon, dan AL diminta berhenti untuk menjadi pekerja seks komersial. Namun perhatian itu tidak membuat AL percaya dengan pasangannya bahkan AL terkadang nekat dengan masih melayani pelanggan ketika pasangan AL berkerja diluar kota.

AL tidak ingin berubah seperti pria normal lainnya karena AL merasa percuma AL berubah dan memiliki kehidupan normal dan memiliki keluarga yang utuh, karena AL sudah merasa minder dengan pengalamannya dimasa lalu yang membuat AL amat sangat terauma dan Al merasa malu apa bila ia harus menceritakan tentang masa lalu apa bila ia menikah nanti, jadi AL lebih memilih kondisinya sekarang dari pada harus mengungkit masa lalunya ketika AL menikah nanti.

Pada akhirnya AL jujur kepada keluarganya tentang bagaimana kondisi yang dialami pada dirinya, perubahan yang ia ambil untuk dirinya, menurut AL bohong banget ga ada keluarga yang kaget apa bila anaknya mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kodratnya, itu juga yang dialami oleh keluarga AL, kedua orang tua AL amat sangat terkejut dengan keputusan yang diambil AL namun karena sayang yang diambil AL sangat besar tidak membuat mereka membenci AL walau orang tua AL tidak membenarkan tindakan dan keputusan untuk hidup AL. AL sangat bersyukur karena memiliki orang tua yang amat sayang dan perhatian pada dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan, maka dapat disimpulkan:

Kasus I

Menurut pengakuan dari DN ia tidak pernah menyesal menjadi dirinya sekarang, karena DN merasa bahwa keadaan seperti inilah yang dapat membuat dirinya nyaman dan tenang. Sebab dengan keadaannya sekarang DN tidak perlu lagi merasa ada yang ditutup-tutupi baik dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, walaupun DN sadar tidak semua dapat menerima keadaannya yang sekarang. Namun DN bersyukur karena memiliki keluarga inti yang benar-benar sayang dengannya walaupun dengan kondisi yang DN alami, menurut

pendapat DN ia sudah tidak peduli lagi dengan pendapat orang lain yang terpenting adalah ia mempunyai keluarga yang tulus menyanginya

Ketika DN menjalankan profesinya sebagai pekerjaan seks komersial DN berusaha memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi apa yang pelanggan inginkan, selama itu masih menurut DN wajar ia lakukan. Walaupun orang tua sudah mengetahui jati diri yang dimiliki DN sekarang dan menerima keadaan DN yang sekarang, namun DN tetap menyembunyikan pekerjaannya sebagai pekerja seks komersial, DN hanya menceritakan perubahan pada dirinya dan DN bercerita ia bekerja sebagai perias pengantin saja, karena DN tidak ingin lebih mengecewakan orang tuanya lagi, karena DN sadar dengan keadaannya sekarang sudah cukup membuat orang tuanya terpukul apalagi ditambah dengan memberi tahu pekerjaannya sampingan selain menjadi perias salon. maka dari itu DN merahasiakan pekerjaannya tersebut.

Kasus II

BN merasa ada yang aneh pada dirinya sejak BN masih kecil, BN tidak terlalu ingat kapan tepatnya BN merasakan ada yang salah pada dirinya, BN hanya menyadari pada saat itu teman-teman bermainnya saat kecil lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Namun keluarga BN tidak pernah menegur BN apa bila BN bermain dengan teman-temannya yang kebanyakan perempuan. BN bukan hanya sekedar bermain biasa dengan teman-temannya, tetapi BN mengikuti hampir semua yang ada

pada diri teman-teman perempuannya, awalnya BN hanya memperhatikan saja apa yang ada pada teman temannya, lambat laun BN mengikuti gaya teman-temannya.

Pada akhirnya keluarga BN menyadari ada kejangalan pada diri BN, itupun setelah ayah BN pensiun dan sudah menetap lagi di Jakarta, ayah BN melihat ada yang salah pada diri BN lalu ayah BN memberi tahu keluarganya, dan langsung menegur BN, sejak saat itu BN mulai dibatasi bermain dengan perempuan, namun BN tidak terima dengan perubahan dan peraturan yang diberikan keluarga pada dirinya, karena BN merasa semua sudah telanjur dan BN merasa hanya teman-temannya yang sayang dan perhatian pada dirinya.

pada suatu malam BN diajak teman kontrakannya untuk ikut ketempat teman BN mangkal sebagai perkerja seks komersial, karena BN merasa bosan di kontrakan BN tidak menolak untuk ikut ketempat biasa teman BN mangkal. Ketika samapai disana BN semakin yakin dengan jati dirinya sekarang menjadi perkerja seks komersial karena BN sudah merasa siap untuk menjadi perkerja seks komersial, sambil bercanda dengan teman-temannya, yang BN akui hasilnya lumayan dan bisa membuat BN menambah pemasukan untuk dirinya, setelah itu teman BN langsung mencarikan pelanggan untuk BN, setelah melalui proses tawar menawar dan harga sesuai BN langsung langsung melaksanakan tugasnya sebagai pemuas nafsu pelanggannya. Saat itulah awal BN menjadi perkerja seks komersial.

BN mulai merindukan keluarganya, terutama ibu dan kakaknya, BN memutuskan pulang ke Bandung untuk menjenguk keluraganya. Karena BN merasa sudah tidak ada lagi yang perlu ditutup-tutupi dengan kondisinya, BN pulang dengan kondisinya sekarang dan BN sudah siap dengan resiko yang akan BN dapatkan, ketika BN tiba didepan gang rumahnya semua mata tertuju kepada dirinya, namun BN sudah sama sekali tidak memperdulikan itu semua. karena menurutnya hidup itu pilihan, dan menjadi dirinya sekaranglah pilihan yang tepat menurut dirinya.

Kasus III

AL tidak pernah mengalami yang namanya patah hati, sebab AL tidak pernah terlalu serius menjalani hubungan dengan pelanggannya yang ingin menjadi pasangan AL sebab AL sangat membenci laki-laki sebab ia merasa semua laki-laki itu penjahat seperti laki-laki yang telah menyodominya. Namun pada akhirnya AL mencoba menjalani hubungan dengan pelanggan nya dan mulai membuka hatinya dan AL bersyukur karena pasangan AL sangat menyangi dirinya, banyak cara yang di berikan pasangannya kepada AL untuk menunjukkan rasa sayang kepada AL. AL di kursuskan di salah satu salon dengan harapan AL dapat melakukan pekerjaan salon, setelah AL mahir mengerkajikan semua AL dibukakan salon, dan AL diminta berenti untuk menjadi perkerja seks komersial. Namun perhatian itu tidak membuat AL percaya dengan pasangannya

bahkan AL terkadang nekat dengan masih melayani pelanggan nya ketika pasangan AL berkerja diluar kota.

Pada akhirnya AL jujur kepada keluarganya tentang bagaimana kondisi yang dialami pada dirinya, perubahan yang ia ambil untuk dirinya, menurut AL bohong jika tidak ada keluarga yang tidak kaget apa bila anaknya mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kodratnya, itu juga yang dialami oleh keluarga AL, kedua orang tua AL amat sangat terkejut dengan keputusan yang diambil oleh AL namun karena orang tua AL sangat sayang maka orang tuanya tidak membenci AL walaupun orang tua AL tidak membenarkan tindakan dan keputusan hidup AL, dan AL mengakui bahwa AL sangat bersyukur karena memiliki keluarga yang sangat peduli dan amat sayang terhadap dirinya.

SARAN

Ketiga subyek setidaknya lebih berhati-hati dalam melakukan hubungan seksual, karena bahaya dari penyakit kelamin apalagi bahayanya ancaman virus HIV aids

Ketiga subyek hendaknya bertekad untuk tidak lagi menjadi pekerja seks komersil dan memilih untuk bekerja di tempat yang lebih baik, atau belajar untuk mempunyai keahlian-keahlian tertentu.

Ketiga subyek hendaknya harus lebih jujur kepada orang tuanya atas pekerjaan yang mereka lakukan, Ketiga subyek harus lebih berfikir hati-hati dalam menentukan pilihan hidup, berfikir

atas segala resiko dari keputusan atau pilihan yang telah di buat.

SARAN TEORITIS

Mencari Subjek Penelitian tidaklah mudah, mengingat keadaan waria yang sering tidak mau untuk menjadikan permasalahan sebagai pekerja seks komersia bahan penelitian, waria cenderung untuk tidak mau terbuka dengan keadaan mereka sebagai pekerja sek komersial. Maka Peneliti harus melakukan usaha yang lebih giat dalam mencari subjek yang sesuai dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek

Pada Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih lama dalam proses pengambilan data, seperti Observasi subjek. Sehingga dapat lebih dalam menganalisa dan dalam pemberian kesimpulan.

Peneliti selanjutnya dapat lebih menyediakan waktu dalam menyelesaikan penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajen Dianawati. 2003. Pendidikan Sekolah Untuk remaja., Cetakan I. Depok : Penerbit PT. Kawasan Pustaka
- Asmadi Alsa. 2003. Pendekatan Kualitatif dan Contoh Berbagai Tipe Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- De Angelis, Barbara. 2003. Percaya Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Edisi Lima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jacinta F. Rini. 2008. Memupuk rasa Percaya Diri. www.psiologui.com
- Kristi Poerwandari. 2005. Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok; LP3ES Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Lindenfield, Gael. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Jakarta: Arcad.
- Miller William R. Yahre. Caroline E. Rhodes, John M. 1990. Adjustment: The Psychology of Change. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Nurlaila Sari. 1993. Permasalahan Waria: Diskusi Panel. Jakarta: Depsos RI
- Santrock, John W. 2002. Like Span Development: Perkembangan Masa Hidup (terjemahan), Jilid II. Jakarta: Penerbit erlangga
- Thursan Hakim. 2002. Mengatasi rasa Tidak Percaya Diri. Cetakan 1. Jakarta: Puspa Swara.
- Yin Robert K. 2008. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.